

MENGAJARKAN TATA CARA BERTAMU KEPADA ANAK USIA DINI (UNTUK GURU DAN ORANGTUA)

Daviq Chairilisyah

Dosen PG PAUD FKIP Universitas Riau

daviqch@yahoo.com

ABSTRAK

Menurut Irwanto (2002) masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak itu di dalam keluarga. Fase tersebut mulai dari periode kanak-kanak akhir (*late childhood*) hingga periode dewasa awal (*early adulthood*). Jika pada fase itu dilakukan proses penanaman nilai-nilai moralitas- yang terangkum dalam pendidikan karakter secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar sekaligus warna kepribadian anak ketika dewasa kelak. Menurut Edy Waluyo (2007) pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik; sehingga ketika seorang anak tidak melakukan kebiasaan baik itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian, kebiasaan baik sudah menjadi semacam *instink*, yang secara otomatis akan membuat seorang anak merasa kurang nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu. Salah satu contoh karakter baik adalah pada saat menerima ataupun bertamu. Cara bertamu yang baik adalah: meminta ijin masuk, jangan mengintip ke dalam rumah, berpakaian yang rapi dan pantas, memperkenalkan diri sebelum masuk, masuk dan duduk dengan sopan, menerima jamuan tuan rumah dengan senang hati dan memilih waktu yang tepat untuk bertamu. Cara menerima tamu yang baik adalah: berpakaian yang pantas, menerima tamu dengan sikap yang baik, menjamu tamu sesuai kemampuan dan tidak perlu mengada-adakan, dan antarkan sampai ke pintu halaman jika tamu pulang. Ajarkan anak menjadi tuan rumah yang baik dengan cara membuat tamu merasa diterima dengan cara; fokus pada tamu, mengatakan "aku senang kamu bisa datang", menghentikan kegiatan yang sedang dilakukan ketika temannya datang, mulailah suatu kegiatan yang memungkinkan teman bisa ikut serta dan mengantisipasi kebutuhan tamu.

Kata kunci: tata cara bertamu, anak usia dini, karakter.

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah paling berharga dari Allah bagi orang tua. Sebagai anugerah dan amanah, kita sebagai orang tua berkewajiban untuk menjaga, mendidik dan mengarahkan agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Sebenarnya setiap anak memiliki banyak potensi karakter yang harus dibentuk oleh orang tua dan guru. Para ahli mengemukakan bahwa sedikitnya ada Sembilan pokok karakter yang wajib ditanamkan oleh orang tua pada diri anaknya sejak usia dini. Adapun kesembilan pilar karakter tersebut sebagai berikut: (1) Karakter cinta Tuhan dan segala ciptaan-Nya, (2) Karakter kemandirian dan tanggung jawab, (3) Karakter jujur dan dapat dipercaya, (4) Karakter hormat dan santun, (5) Karakter dermawan, (6) Karakter percaya diri dan pekerja keras, (7) Karakter kepemimpinan dan keadilan, (8) Karakter rendah hati dan (9) Karakter toleran.

Agar pendidikan karakter pada anak dalam keluarga berhasil, selain pola asuh yang tepat, orang tua juga harus memilih strategi yang tepat

pula. Pertanyaannya kemudian, bagaimana strategi pendidikan karakter pada anak usia di dalam keluarga? Menurut Irwanto (2002), masa-masa dominan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak itu di dalam keluarga. Fase tersebut mulai dari periode kanak-kanak akhir (*late childhood*) hingga periode dewasa awal (*early adulthood*). Pada fase ini anak memiliki kecenderungan untuk mengikuti atau meniru tata nilai dan perilaku di sekitarnya, pengambilan pola perilaku dan nilai-nilai baru, serta tumbuhnya idealisme untuk pementapan identitas diri. Jika pada fase itu dilakukan proses penanaman nilai-nilai moralitas- yang terangkum dalam pendidikan karakter secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar sekaligus warna kepribadian anak ketika dewasa kelak.

Menurut Edy Waluyo (2007), pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik; sehingga ketika seorang anak tidak melakukan kebiasaan baik itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian, kebiasaan baik sudah menjadi semacam *instink*, yang secara otomatis

akan membuat seorang anak merasa kurang nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu.

Salah satu karakter yang berperan penting bagi pembentukan kepribadian anak adalah karakter hormat dan santun. Anak yang memiliki rasa hormat kepada orang tua dan orang lain akan selalu bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Anak terutama anak usia dini belajar melalui contoh yang dilakukan oleh orang dewasa. Salah satu contoh perilaku hormat dan santun adalah pada saat menerima ataupun bertamu. Anak yang melihat dengan langsung sikap hormat yang ditunjukkan oleh orang tua atau guru kepada orang lain atau tamu yang datang akan dengan mudah memahami pentingnya sikap seperti itu.

Bertamu adalah berkunjung ke rumah orang lain dalam rangka mempererat tali silaturahmi. Maksud orang lain di sini bisa tetangga, saudara (sanak keluarga), teman dan sebagainya. Bertamu tentu ada maksud dan tujuannya, antara lain menjenguk yang sedang sakit, ngobrol-ngobrol biasa, membicarakan bisnis, membicarakan masalah keluarga dan sebagainya. Mempererat tali silaturahmi baik dengan tetangga, sanak keluarga, maupun teman merupakan perintah agama Islam agar senantiasa membina kasih sayang, hidup rukun, tolong menolong dan saling membantu antara sesama manusia.

Silaturahmi tidak saja menghubungkan tali persaudaraan, tetapi juga akan banyak menambah wawasan ataupun pengalaman. Orang tua dan guru perlu mengajarkan kesopanan saat bertamu dengan penuh kesabaran. Jelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti, hindari menghukum anak di depan tamu karena bisa mempermalukan anak di depan orang lain. Kecuali kalau anak benar-benar sulit diatur, orang tua bisa mengajak anak ke luar atau ke kamar dan berikan penjelasan bahwa tidak baik mengganggu tamu.

KAJIAN LITERATUR

Guru PAUD diharapkan melaksanakan amanah sebagaimana pasal 1 poin 14 UU No.20/2003. Mereka juga dapat berkontribusi secara optimal pada upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Upaya pembinaan ini bisa dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak, agar mereka memiliki kesiapan ketika memasuki pendidikan lebih lanjut. Agar proses pembelajaran di PAUD bisa efektif, maka menurut Nurhafizah (2011) guru PAUD harus memiliki karakter-karakter sebagai berikut:

- 1) Memiliki sikap perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu, semangat, kreatif, inovatif, empati, toleransi, pengertian dan kasih sayang. Guru PAUD adalah contoh dan menjadi panutan bagi anak, maka guru yang bersangkutan harus memiliki kepribadian yang mantap, berwibawa, arif dan bijaksana.
- 2) Bersifat fleksibel, luwes dalam mengambil berbagai keputusan yang akan dipakai sebagai acuan dalam bertindak, dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada pada saat yang tepat.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan semua pihak, terutama dengan anak didik. Guru PAUD harus bersikap antara lain; (a) akrab, santun dalam berkomunikasi, sopan, (b) selalu menunjukkan perhatian, (c) sensitif terhadap segala perilaku anak dalam berinteraksi, (d) menghargai dan menanggapi komentar yang diungkapkan oleh anak, (e) mampu berkomunikasi dengan bahasa anak tanpa menggunakan bahasa bayi, (f) menggunakan bahasa tubuh untuk berkomunikasi juga penting, (g) mengkomunikasikan dengan jelas kepada anak mengenai ekspektasi guru PAUD dan dijalankan secara konsisten dan (h) memberikan petunjuk dengan kalimat sederhana agar mudah dipahami oleh anak.
- 4) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi, artinya guru PAUD harus yakin akan apa yang dilakukan adalah demi kebaikan anak didik, dengan percaya diri guru akan mampu menghargai diri sendiri dan mencerminkan penghargaan kepada orang lain. Selain itu, kepercayaan diri juga diperlukan juga dalam menghadapi orang tua dan anggota masyarakat lainnya.
- 5) Mempunyai kemampuan untuk melibatkan setiap anak dalam setiap kegiatan yang terjadi, antara lain; (a) merancang aktivitas yang beragam akan membuat anak tertarik mengikuti segala kegiatan, (b) terintegrasi antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain, (c) memahami perbedaan setiap individu anak, (d) menunjukkan antusiasme yang tinggi dan (e) mampu memotivasi anak untuk mengikuti segala kegiatan.
- 6) Bersifat pembelajar, antara lain; (a) guru PAUD harus senantiasa terus belajar mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang terkini, memacu kreativitas dan inovasi. Kegiatan dengan topik tertentu sebaiknya tidak diulang-ulang terus karena anak akan merasakan kejenuhan. Caranya dengan membaca lebih banyak buku, mengadakan observasi ke

lembaga lainnya dan belajar dari teman sejawat, atau bahkan dari anak sekalipun, (b) berani mencoba hal-hal yang baru bila hal tersebut dianggap baik, (c) terus berpikir bagaimana cara mengembangkannya, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, respon yang diberikan, bahkan masalah yang timbul berikut penanganannya.

- 7) Harus mampu berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan. Memberikan kesempatan kepada setiap anak dengan hak yang sama, hindari untuk memiliki "anak emas", memberikan pujian yang terarah, tidak otoriter, sehingga dapat membangun rasa percaya diri pada anak untuk mau mencoba.
- 8) Hangat namun menyejukkan. Guru PAUD adalah orang tua kedua bagi anak di sekolah. Melayani anak sesuai dengan kebutuhannya, dengan memperhatikan tumbuh kembang jasmani maupun rohaninya, adalah salah satu fungsi ibu yang harus dijalankannya.
- 9) Tidak takut mengatakan bahwa ia tidak tahu. Kejujuran merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Dan guru adalah manusia biasa yang bisa lupa atau bahkan tidak tahu. Anak akan mengerti bahwa tidak semua hal dapat diketahui oleh guru PAUD.
- 10) Sabar terutama kepada anak ketika membuat kesalahan. Mendidik anak usia dini membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang dari guru PAUD. Persiapan itu bisa program secara tertulis, persiapan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, maupun persiapan-persiapan diri dari guru PAUD yang bersangkutan. Persiapan diri meliputi penampilan, cara berpakaian, berbicara dan berjalan.

Sebagai seorang pendidik yang berperan penting dalam membentuk karakter hormat dan santun pada anak didik, maka harus dipahami mengenai definisi bertamu.

1) Pengertian

Bertamu adalah berkunjung ke rumah orang lain dalam rangka mempererat tali silaturahmi. Dengan mempererat tali silaturahmi pada sesama, berarti kita telah membina hidup rukun, menumbuhkan rasa kasih sayang, tolong menolong dan saling membantu antara sesama manusia. Selain itu, bertamu tidak saja menghubungkan tali persaudaraan tetapi juga akan banyak menambah wawasan ataupun pengalaman. Manfaat bertamu adalah dapat menumbuhkan sikap toleran terhadap orang lain,

selain itu juga dengan bertamu akan mempertemukan persamaan ataupun kesesuaian sehingga akan terjalin persahabatan dan kerjasama dalam menjalani kehidupan.

2) Tata Cara Bertamu

Dalam bertamu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

a. Meminta ijin masuk

Sebelum masuk ke dalam rumah orang yang dikunjungi, kita terlebih dahulu haruslah memberi salam dan mengetuk pintu, batasannya adalah tiga kali. Jika kita telah memberi salam tiga kali namun tidak ada jawaban atau tidak diizinkan, maka itu berarti kita harus menunda kunjungan kita kali itu. Adapun ketika salam kita telah dijawab, bukan berarti kita dapat membuka pintu kemudian masuk begitu saja. Jika pintu telah terbuka, bukan berarti kita dapat langsung masuk. Tetapi kita harus meminta izin untuk masuk dan tunggulah izin dari sang pemilik rumah untuk memasuki rumahnya.

b. Jangan mengintip ke dalam rumah

Mengintip ke dalam rumah sering terjadi ketika seseorang penasaran apakah ada orang di dalam rumah atau tidak.

c. Berpakaian yang rapi dan pantas

Bertamu dengan memakai pakaian yang pantas berarti menghormati tuan rumah dan dirinya sendiri. Tamu yang berpakaian rapi dan pantas akan lebih dihormati oleh tuan rumah, demikian pula sebaliknya.

d. Memperkenalkan diri sebelum masuk

Jika ditanya siapa oleh tuan rumah, jawablah dengan nama atau julukan yang ia mengenalnya. Kemudian apabila tuan rumah belum tahu/belum kenal, hendaknya tamu memperkenalkan diri secara jelas.

e. Masuk dan duduk dengan sopan

Setelah tuan rumah mempersilahkan untuk masuk, hendaknya tamu masuk dan duduk dengan sopan di tempat duduk yang telah disediakan. Tamu hendaknya membatasi diri, tidak memandang kemana-mana secara bebas.

f. Menerima jamuan tuan rumah dengan senang hati

Hendaknya tidak menampakkan sikap tidak senang terhadap jamuan itu. Jika sekiranya tidak suka dengan jamuan tersebut, sebaiknya berterus terang bahwa dirinya tidak terbiasa menikmati makanan atau minuman seperti itu. Jika tuan rumah telah mempersilahkan untuk menikmati,

tamu sebaiknya segera menikmatinya, tidak usah menunggu sampai berkali-kali tuan rumah mempersilahkan dirinya dan makanlah dengan tangan kanan, ambillah yang terdekat dan jangan memilih.

g. Memilih waktu yang tepat untuk bertamu

Sebaiknya kita tidak bertamu pada waktu-waktu makan, istirahat, atau jika waktu sudah larut malam, karena akan mengganggu kenyamanan dan waktu istirahat tuan rumah.

h. Makanlah dengan tangan kanan

Ambillah makanan yang terdekat dan jangan memilih. Makan dan minum hendaknya dilakukan dengan tangan kanan, tidak sopan dengan tangan kiri. Cara seperti ini tidak hanya dilakukan saat bertamu saja, melainkan dalam berbagai suasana, baik di rumah sendiri maupun di rumah orang lain.

i. Segeralah pulang setelah selesai urusan

Kesempatan bertamu dapat digunakan untuk membicarakan berbagai hal. Namun demikian, pembicaraan harus dibatasi tentang permasalahan yang penting saja, sesuai tujuan berkunjung. Hendaknya dihindari pembicaraan yang tidak ada ujung pangkalnya, terlebih membicarakan orang lain. Tamu yang bijaksana tidak suka memperpanjang waktu kunjungannya, ia tanggap terhadap sikap tuan rumah. Apabila tuan rumah telah memperhatikan jam, hendaknya tamu segera pamit karena mungkin sekali tuan rumah akan segera pergi atau mengurus masalah lain. Apabila tuan rumah menghendaki tamunya untuk tetap tinggal dahulu, hendaknya tamu pandai-pandai membaca situasi, apakah permintaan itu sungguh-sungguh atau hanya sekadar pemanis suasana. Apabila permintaan itu sungguh-sungguh maka tiada salah jika tamu memperpanjang masa kunjungannya sesuai batas kewajaran.

j. Lama Waktu Bertamu Maksimal Tiga Hari Tiga Malam

Terhadap tamu yang jauh tempat tinggalnya, Islam memberi kelonggaran bertamu selama tiga hari tiga malam. Waktu tersebut dikatakan sebagai hak bertamu. Setelah waktu itu berlalu maka habislah hak untuk bertamu, kecuali jika tuan rumah menghendakinya. Dengan pembatasan waktu tiga hari tiga malam itu, beban tuan rumah tidak telampau berat dalam menjamu tamunya.

3) Tata Cara Menerima Tamu

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menerima tamu, yaitu:

a. Pengertian

Menurut kamus bahasa Indonesia, menerima tamu (ketamuan) diartikan; *kedatangan orang yang bertamu, melawat atau berkunjung*. Secara istilah menerima tamu dimaknai menyambut tamu dengan berbagai cara penyambutan yang lazim (wajar) dilakukan menurut adab ataupun agama dengan maksud yang menyenangkan atau memuliakan tamu, atas dasar keyakinan untuk mendapatkan rahmat dan ridha dari Allah.

b. Cara Menerima Tamu

Dalam menerima tamu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh tuan rumah, antara lain:

a) Berpakaian yang pantas

Sebagaimana orang yang bertamu, tuan rumah hendaknya mengenakan pakaian yang pantas pula dalam menerima kedatangan tamunya.

b) Menerima tamu dengan sikap yang baik

Hendaknya menerima kedatangan tamu dengan sikap yang baik, misalnya dengan wajah yang cerah, muka senyum dan sebagainya. Menggunakan tutur kata yang santun. Sekali-kali jangan acuh, apalagi memalingkan muka dan tidak mau memandangnya secara wajar. Memalingkan muka atau tidak melihat kepada tamu berarti suatu sikap sombong yang harus di jauhi.

c) Menjamu tamu sesuai kemampuan dan tidak perlu mengada-adakan

Termasuk salah satu cara menghormati tamu ialah memberi jamuan kepadanya. Jika hanya mampu memberikan air putih maka air putih itulah yang disuguhkan. Apabila air putih tidak ada, cukuplah menjamu tamunya dengan senyum dan sikap yang ramah.

d) Antarkan sampai ke pintu halaman jika tamu pulang

Salah satu cara terpuji yang dapat menyenangkan tamu adalah apabila tuan rumah mengantarkan tamunya sampai ke pintu halaman. Tamu akan merasa lebih semangat karena merasa dihormati tuan rumah dan kehadirannya diterima dengan baik.

c. Sikap Saat Menerima Tamu

Pada saat menerima tamu yang datang berkunjung ke rumah, sikap yang harus ditunjukkan oleh tuan rumah adalah sebagai berikut:

a) Hendaknya Menunjukkan Wajah Kegembiraan
Tuan rumah hendaknya menunjukkan wajah kegembiraan. Jika ketika itu tuan rumah sedang mempunyai masalah yang merisaukan hendaknya kerisauan itu tidak ditampakkan kepada tamu.

b) Menjawab Salam

Menjawab salam itu sendiri hukumnya adalah wajib. Jika yang bertamu orang Non-Muslim yang mengucapkan salam, maka jawabannya cukup hanya dengan ucapan "alaik" atau "alaikum" saja.

c) Bersikap Simpatik

Selain menyambut tamu dengan wajah ceria di awal kehadirannya, ajaklah tamu berbicara dengan tutur kata yang baik dan sopan.

d) Memberi Hidangan

Ketika tamu itu duduk, hendaklah menyuguhkan minuman agar tamu merasa nyaman karena penghormatan kita. Jika telah selesai janganlah terburu-buru mengangkat hidangan dari meja tamu sebelum tamu benar-benar menyelesaikan makanannya dan membersihkan tangannya.

e) Jangan Membebani Tamu

Janganlah seorang tuan rumah membebani tamu untuk membantu, karena hal ini bertentangan dengan kewibawaan dan jangan menampakkan kejemuan terhadap tamu, tetapi menampakkan kegembiraan dengan kehadiran mereka, bermuka manis dan berbicara ramah dan ceria.

f) Boleh Menanyakan Siapa Namanya

Jika yang bertamu adalah orang yang belum kita kenal sama sekali, dan dia meminta izin untuk masuk, maka kita boleh menanyakan namanya sambil berjabat tangan seraya mengenalkan diri.

g) Boleh Menolak Tamu

Kita akan menolak tamu tersebut atau menerimanya, jika kita menolak karena suatu hal maka hendaknya bicara jujur dan menyampaikan alasan yang baik.

PEMBAHASAN

Mengajarkan pendidikan karakter pada anak usia dini itu tidak gampang. Akan tetapi, orang tua dan Guru PAUD harus tetap melaksanakan, demi kokohnya pondasi karakter anak di kelak kemudian hari. Kesopanan terutama, merupakan bekal anak menciptakan dunia yang ramah dan bersahabat (William Sears, 2004). Ada beberapa kiat yang bisa pembaca praktikkan guna mengajari anak tentang kesopanan, yaitu;

1. Sopan-santun hendaknya diajarkan sejak dini. Akar dari sopan-santun adalah penghormatan kepada orang lain, sementara akar dari penghormatan itu berasal dari kepekaan. Untuk melatih kepekaan pada anak anda, terlebih dahulu anda harus merespon secara sensitif apa yang dibutuhkan anak. Kepekaan itu akan menular, dan dengan pendidikan sensitif yang terus menerus, anak anda akan memiliki empati yang peduli terhadap perasaan orang lain. Perilaku nyata menumbuhkan kepekaan misalnya, ketika anak anda yang masih kecil menjambak rambut anda, maka jangan berteriak. Tetapi dengan pelan-pelan anda melepaskan genggamannya yang keras dengan lembut sembarai mengatakan : "yang lembut dong adik." Secara refleksi anak akan belajar lembut dari anda sebelum dia memahami kata lembut itu sendiri.
2. Berilah contoh sopan-santun pada anak. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa anak adalah peniru ulung. Oleh karena itu anda harus mencontohkan berbagai tindakan yang mencerminkan sopan-santun kepada anak. Perdengarkan sesering mungkin kata-kata yang mencerminkan kesopanan seperti "terima kasih", "maafkan saya," "tolong," "terima kasih kembali," dan sebagainya. Gunakan pula sopan-santun atau perlakukan anak secara sopan sebagaimana anda memperlakukannya pada orang tua. Anak anda akan belajar melalui yang mereka alami, terutama pada usia dini. Oleh karena itu, orang tua yang sopan kemungkinan besar akan menularkan kesopanan itu pada anaknya.
3. Hindari pemaksaan. Meskipun anda sangat ingin mengajarkan kesopanan pada anak, namun jangan dipaksakan. Jangan sampai etika sopan santun anda gunakan sebagai pasal-pasal atau rambu-rambu untuk menghukum anak. Sopan santun itu merupakan suatu keterampilan yang dapat dinikmati, bukan untuk dipaksakan. Ketika anda hendak mengajarkan sopan santun terhadap anak, maka gunakan kata-kata yang dimengerti dan secara sopan.
4. Berikan motivasi. Agar anak anda gemar melakukan perilaku yang mencerminkan sopan santun, maka anda harus tidak jemu memberikan motivasi. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam suatu lingkungan di mana sopan santun diterapkan dengan baik, maka dia juga akan mempergunakan sopan santun itu dalam perilakunya.

5. Ajarkan sopan santun dengan praktik nyata dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti sopan santun dalam berbicara, menjawab telepon, menyapa orang, mengingatkan orang, dan sebagainya.
6. Ajarkan anak tentang bagaimana menghormati orang. Sejak dini, sebaiknya anak diajarkan memanggil orang dengan nama kebesaran, bukan langsung namanya. Seperti bapak guru, bapak professor, bapak Ahmad, bapak Agus dan sebagainya.

Salah satu pendidikan karakter yang diajarkan kepada anak usia dini adalah karakter hormat dan santun. Hal ini dapat diajarkan melalui perilaku dalam bertamu ataupun menerima tamu. Bagi Anak yang berusia 3-4 tahun lebih mampu menangkap cara bertata krama yang baik dengan cara meniru atau mencontoh orang dewasa, baik itu orang tua ataupun guru. Misalnya ketika disuguhkan makanan kecil, jangan langsung mengambil makanan tersebut, akan tetapi menunggu sampai tuan rumah menawarkannya. Setelahnya ajak anak untuk mengucapkan terima kasih kepada tuan rumah. Anda juga bisa mengajarkan tata krama bertamu adalah dengan memberikan arahan kepada anak. Cukup dengan kalimat-kalimat pendek agar anak mudah mengerti. Misalnya, "Ayo, Nak, ambil satu kue yang itu bilang terima kasih sama Tante", atau "Jangan diminum dulu ya, Nak."

Ada beberapa metode lain yang dapat dilakukan orang tua dan guru antara lain:

1) Bermain tamu-tamuan

Minta anak melakukan peran yang berbeda-beda, ada yang menjadi tuan rumah dan ada yang menjadi tamu. Manfaatkan ruang tamu yang ada dan perlengkapan jamuan yang sebenarnya, seperti cangkir atau kue-kue sehingga anak merasa sedang bertamu sungguhan. Lalu, sampaikan tata krama saat dia menjadi tamu atau tuan rumah. Misalnya, anda bisa dengan sengaja mengambil kue yang disuguhkan untuk tamu. Lalu sampaikan bahwa perilaku seperti itu tidak sopan, tetapi kita harus menunggu sampai tuan rumah mempersilahkan untuk makan.

2) Menonton film

Pilihlah film yang salah satu adegannya menyajikan tata cara bertamu. Sambil menonton, sampaikan aturan-aturan yang hendaknya diperhatikan saat kedatangan tamu atau berkunjung ke rumah orang lain. Gunakan bahasa yang mudah dimengerti.

3) Membacakan buku

Carilah buku bergambar yang bercerita tentang berkunjung ke rumah orang lain. Baca bersama, kemudian minta anak menceritakan kembali atau berkomentar setelah dibacakan buku cerita, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang isi buku tersebut.

Selain itu, ada beberapa tips yang dapat dilakukan oleh orang tua jika bertamu ke rumah saudara, antara lain:

- 1) Berikan penjelasan kepada anak bahwa anda dan anak akan bertamu ke rumah saudara, jelaskan tujuan bertamunya dan berapa lama sehingga anak mengetahui dan tidak bertanya-tanya kapan akan tiba ataupun kapan akan kembali pulang ke rumah.
- 2) Ketika Anda harus bertamu cukup lama, beri anak kegiatan, misalnya dengan membawakan buku cerita atau mainan kesukaannya sehingga anak tidak bosan dan menangis minta pulang.
- 3) Sesekali ajaklah anak untuk mengobrol dengan tuan rumah agar anak juga merasa keberadaannya mendapatkan perhatian dari tuan rumah sehingga anak tidak merasa diabaikan.
- 4) Bawa makanan sendiri untuk anak kalau dia mempunyai alergi terhadap jenis makanan tertentu sehingga Anda tidak merepotkan tuan rumah.

Perlu juga diperhatikan oleh orang tua dan guru PAUD untuk mengajarkan hal-hal yang baik diucapkan seorang anak saat bertamu, antara lain:

- 1) Anak anda harus menyapa orang tua teman segera setelah ia tiba, sambil tersenyum dan melihat mata mereka saat mengatakan "Hallo ibu Halim" jika dia sangat pemalu untuk memulai percakapan lebih dahulu, tidak apa-apa. Namun sebelum bermain ia harus mau meluangkan waktu beberapa menit untuk menanggapi percakapan jika orangtua temannya ingin mengobrol.
- 2) Sopan mengungkapkan pilihan bila ditanya, misalnya saya mau es krim coklat." Ia tidak boleh berkata "terserah" atau "apa saja".
- 3) "Aku senang bermain di rumahmu" kata-kata ini akan membuat teman anak anda merasa senang dan nyaman. Dia tak harus menebak-nebak apakah anak anda senang atau tidak.
- 4) Terima kasih telah mengundangku. Mengucapkan "terima kasih" adalah keharusan bagi tamu sebagai salah satu bentuk penghargaan terhadap tuan rumah karena mengundangnya.

- 5) Sebelum pulang, dia perlu berpamitan atau mengucapkan salam perpisahan, "selamat tinggal....".

Agar anak anda diundang kembali oleh tuan rumah, lakukanlah hal-hal berikut ini:

- 1) Menelpon tuan rumah jika dia akan terlambat.
- 2) Menghormati milik orang lain, tidak meninggalkan jejak kotoran, tidak kasar memainkan mainan teman.
- 3) Tidak mengintip, lancang membuka pintu, atau membaca surat pribadi yang tergeletak di meja.
- 4) Meninggalkan kamar mandi dengan rapi menempatkan sikat gigi dalam tas dan memasukkan pakaian kotor dalam tas (apabila menginap).
- 5) Tidak bicara dengan nada suara yang keras.
- 6) Ramah kepada semua orang yang ada di rumah itu.
- 7) Menggunakan tata krama terbaik ketika makan bersama.
- 8) Mengikuti rencana keluarga tuan rumah, jadwal tidur mereka dan sebagainya.
- 9) Berterima kasih saat berpamitan.

Ajarkan juga anak bagaimana menjadi tuan rumah yang baik, sehingga tamu merasa diterima, cara yang dapat dilakukan adalah dengan:

- 1) Fokus pada tamu.
- 2) Mengatakan "aku senang kamu bisa datang".
- 3) Menghentikan kegiatan yang sedang dilakukan ketika temannya datang.
- 4) Mulailah suatu kegiatan yang memungkinkan teman bisa ikut serta.
- 5) Mengantisipasi kebutuhan tamu.

Bagi orang tua juga memiliki batasan-batasan tersendiri ketika mengajarkan tata krama kepada anaknya. Memarahi anak di depan umum ketika dia gagal bersopan santun, sama sekali bukan cara yang efektif untuk membuat anak memahami tata krama. Jangan hukum anak di depan tamu ataupun menyuruhnya bertata krama dengan omelan. Misalnya "kamu tidak sopan, ya!" Anak-anak tidak akan menangkap maksud Anda. Penggunaan kalimat-kalimat negatif juga mengekang kemandirian dan keinginan anak untuk bereksplorasi. Sebaiknya Anda menggunakan kalimat-kalimat seperti, "Tunggu dulu ya, Nak" Ketika anak mau mengambil kue. Atau katakan, "Ayo Nak, duduk di sini" ketika anak mulai berlarian di rumah tamu.

KESIMPULAN

Bertamu adalah berkunjung ke rumah orang lain dalam rangka mempererat silaturahmi. Maksud orang lain disini bisa tetangga, saudara (sanak keluarga) dan teman sebaya. Bertamu tentu ada maksud dan tujuannya, antara lain menyambung persaudaraan atau silaturahmi, menjenguk orang yang sedang sakit, ngobrol-ngobrol biasa, membicarakan masalah keluarga, atau membahas tentang musyawarah lingkungan.

Cara bertamu yang baik adalah: meminta ijin masuk, jangan mengintip ke dalam rumah, berpakaian yang rapi dan pantas, memperkenalkan diri sebelum masuk, masuk dan duduk dengan sopan, menerima jamuan tuan rumah dengan senang hati dan memilih waktu yang tepat untuk bertamu.

Cara menerima tamu yang baik adalah: berpakaian yang pantas, menerima tamu dengan sikap yang baik, menjamu tamu sesuai kemampuan dan tidak perlu mengada-adakan, dan antarkan sampai ke pintu halaman jika tamu pulang.

Ajarkan anak menjadi tuan rumah yang baik dengan cara membuat tamu merasa diterima dengan cara; fokus pada tamu, mengatakan "aku senang kamu bisa datang", menghentikan kegiatan yang sedang dilakukan ketika temannya datang, mulailah suatu kegiatan yang memungkinkan teman bisa ikut serta dan mengantisipasi kebutuhan tamu.

Ajarkan dan ajaklah anak untuk bertamu dan menerima tamu agar anak mendapatkan pengalaman langsung. Sebagai bekalnya di kemudian hari, peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, 2013, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar.
- Imam an-Nawawi, Riadhus Shalihi. 2005. *Berbakti kepada orang tua dan mempererat tali keluarga*. Surabaya: Pustaka al-harmain
- Rahman Ritonga, 2005, *Akhlaq merakit hubungan dengan sesama manusia*. Surabaya: Amelia
- Sheryl Eberly and Caroline Eberly, 2014, *365 tata krama yang perlu diketahui anak..* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurla Isna Aunillah, 2015, *Membentuk Karakter Anak Sejak janin*, Jogjakarta, Flashbook.
- <http://diahwinarni.blogspot.co.id/2013/05/tata-cara-bertamu-dan-menerima-tamu.html>
- <http://rizki-alfarisi.blogspot.co.id/2012/02/cara-bertamu-yang-baik.html>

https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=632265153453901&id=567426959937721
http://www.kompasiana.com/rumahshine/mengajarkan-tata-krama-kepada-anak_55096f24813311dd01b1e259
<http://irwankaimoto.blogspot.co.id/2014/11/tata-krama-dalam-bertamu.html>

https://www.google.com/search?q=gambar+tata+cara+bertamu&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjWif6cnr3JAhULkI4KHU2QCh0Q_AUIBygB#q=gambar+tata+cara+bertamu&tbm=isch&tbas=0&imgsrc=FXtz9PRd8hRhXM%3A

Lampiran tata cara bertamu dan menerima tamu



Mengetuk pintu dan mengucapkan salam

Memperkenalkan diri sebelum masuk



Membukakan pintu dan Mempersilahkan tamu masuk



Menerima dan menikmati jamuan



Mengantarkan sampai ke pintu halaman jika tamu pulang

